
ARTIKEL PENELITIAN

PENGARUH GAYA KELEKATAN ROMANTIS DEWASA TERHADAP KEPUASAN HUBUNGAN PADA DEWASA AWAL YANG MENJALANI PACARAN JARAK JAUH

ALIFIA ANINDHITA & VERONIKA SUPRAPTI

Departemen Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh gaya kelekatan romantis dewasa terhadap kepuasan hubungan pada dewasa awal yang menjalani hubungan jarak jauh. Kepuasan hubungan adalah sebuah evaluasi subjektif pada masing-masing pasangan dalam hubungan yang sedang mereka jalani (Hendrick, 1988). Kelekatan romantis dewasa adalah kelekatan yang terjadi antara individu dengan pasangan (Hazan & Shaver, 1987). Penelitian ini dilakukan pada 222 responden yang terdiri dari 169 responden perempuan dan 53 responden laki-laki dewasa awal dengan usia 18-25 tahun yang sedang menjalani pacaran jarak jauh. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik regresi berganda dengan program *SPSS 16 for Windows*. Pada tabel regresi ganda menunjukkan F sebesar 40,005 dan hasil signifikansi sebesar 0,00 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kelekatan romantis dewasa terhadap kepuasan hubungan.

Kata kunci: gaya kelekatan romantis dewasa, kepuasan hubungan, pacaran jarak jauh

ABSTRACT

This research aims to determine whether there is a relationship between adult romantic attachment style and relationship satisfaction in adults with long distance relationship. Romantic relationship satisfaction defines as both positive and negative affection which an individual feels toward his/her spouse's response of fulfilling the needs (Hendrick, 1988). Adult romantic attachment is the attachment that occurs between individuals with a partner (Hazan & Shaver, 1987). This research is conducted through 222 respondents, consists of 18-25 years old 169 female and 53 male which is having a long distance relationship. Data is analyzed using multiple regression analysis techniques; with SPSS 16.00 for Windows. In double regression table shows F equal to 40,005 and the result of significance is 0,00 which states that there is significant between adult romantic attachment style to relationship satisfaction.

Key words: adult romantic attachment style, relationship satisfaction, long-distance relationship

*Alamat korespondensi: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Kampus B Universitas Airlangga Jalan Airlangga 4-6 Surabaya 60286. Surel: veronika.suprapti@psikologi.unair.ac.id



Naskah ini merupakan naskah dengan akses terbuka dibawah ketentuan the Creative Common Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>), sehingga penggunaan, distribusi, reproduksi dalam media apapun atas artikel ini tidak dibatasi, selama sumber aslinya disitir dengan baik.

PENDAHULUAN

Berdasarkan tahap perkembangan sosial yang dikemukakan oleh Erikson, individu tahap dewasa awal harus melewati tahap *intimacy vs isolation*. Masa dewasa awal adalah masa dimana individu menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan lingkungan baru yang berbeda dengan yang sebelumnya (Arnett, 2000). Pada masa ini, individu bertemu dengan orang-orang baru dan membangun relasi yang lebih luas dari sebelumnya. Tugas utama pada masa dewasa awal adalah menjalin hubungan intim dan menikah. Pada perkembangan ini, banyak individu yang masih mencari jenjang karir mana yang akan mereka ikuti, menginginkan jati diri yang seperti apa, dan gaya hidup seperti apa yang akan mereka terapkan (misalnya memilih untuk sendiri, pacaran, *cohabiting*, atau menikah) (Santrock, 2012).

Topik mengenai cinta dan kasih sayang pada lawan jenis muncul pada masa remaja dan semakin serius pada masa dewasa awal. Jika pada masa remaja individu memiliki ikatan yang lebih kuat dengan teman sebaya dibandingkan dengan pacaran, lain halnya pada masa dewasa awal ikatan kelompok sudah mulai longgar dan pada masa dewasa awal ini sudah selektif dalam memilih orang-orang tertentu untuk menjalin hubungan yang lebih intim (Santrock, 2012). Menjalini *intimacy* dalam sebuah hubungan yang intim dengan lawan jenis umumnya terjadi dalam konteks pacaran (Fincham & Cui, 2001). Pacaran adalah hubungan yang dijalani oleh dua individu yang bertemu dan melakukan aktivitas bersama agar saling memahami satu dengan yang lain (DeGenova & Rice, 2005).

Hampton (2004) mengatakan bahwa jika dilihat dari jarak, maka terdapat dua tipe pacaran menurut jarak yaitu *long distance relationship* atau yang biasanya disebut pacaran jarak jauh dan pacaran jarak dekat. Hubungan jarak jauh adalah ketika pasangan tidak berada di wilayah geografis yang sama dan secara fisik tidak dapat bertemu dengan pasangannya secara rutin kecuali dengan mengeluarkan biaya perjalanan yang besar dan harus mengatur jadwal. Pekerjaan dan pendidikan adalah alasan individu memutuskan untuk menjalani hubungan jarak jauh.

Menurut Oktaviani (2013) menjalani hubungan pacaran jarak jauh adalah salah satu penyebab utama pasangan mengakhiri hubungan mereka. Dalam sebuah survey online oleh Wolipop.detik.com yang dilakukan di Indonesia mengenai hubungan jarak jauh, dari 123 partisipan yang menjawab, terdapat 49% pasangan jarak jauh yang berhasil dalam hubungan jarak jauh sedangkan 51% pasangan gagal dalam menjalani hubungan jarak jauh (Rema, 2012). Menurut (Jessica & Michael, 2007) menjalani pacaran jarak jauh dapat menyebabkan menurunnya kepuasan dalam sebuah hubungan yang sedang dijalani. Jika sebuah hubungan mempunyai kepuasan hubungan yang rendah maka, akan mengganggu stabilitas hubungan tersebut dan memicu terjadinya pertengkaran sehingga menyebabkan berakhirnya sebuah hubungan (Lydon, Pierce, & O'Regans, 1997). Berdasarkan data empirik, pernyataan dapat disimpulkan bahwa berakhirnya sebuah hubungan adalah dampak dari ketidakpuasan yang terdapat dalam hubungan jarak jauh yang sedang dijalani.

Kepuasan hubungan yang tinggi akan membuat sebuah hubungan bertahan dalam jangka waktu yang lama, jika kepuasan hubungannya rendah, maka salah satu pasangan harus memperbaiki hubungan dengan pasangan yang lain dalam hubungan tersebut untuk meningkatkan kepuasan hubungan, supaya tidak terjadi perpisahan dalam hubungan tersebut (Olderbak & Figueredo, 2008). Ketika terjadi ketidakpuasan dalam sebuah hubungan, maka akan terjadi perpisahan dalam hubungan tersebut. Kepuasan hubungan adalah indikator yang penting untuk kelanjutan sebuah hubungan (Stenberg & Hojjat, 1997).

Terdapat beberapa variabel yang berhubungan dengan kepuasan hubungan, contohnya seperti kelekatan romantis dewasa, keterampilan memecahkan masalah dan komunikasi (Egeci & Gencoz, 2006). Perspektif teoritis saat ini menunjukkan bahwa kelekatan romantis dewasa menjadi salah satu faktor yang penting yang berhubungan dengan kepuasan hubungan karena dapat memprediksi harapan individu dalam sebuah hubungan dan bagaimana berperilaku dalam sebuah hubungan (Marchand, 2004, dalam Egeci & Gencoz, 2006).

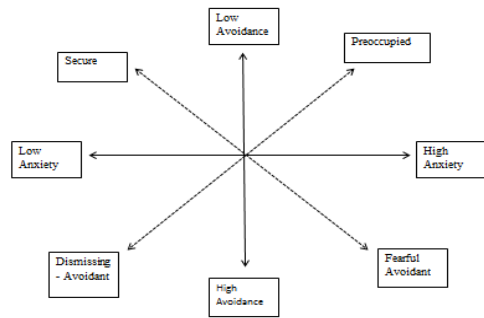
Menurut Hazan & Shaver (1987) bahwa ikatan antara pasangan dimasa dewasa mirip dengan ikatan antara orangtua dengan anak. Pada masa balita, para balita mengembangkan kelekatan dengan orangtua pada awal kehidupan, menginternalisasi kelekatan tersebut dengan yang lain, kemudian individu tersebut akan melakukan hal yang sama pada saat mereka menjalin hubungan romantis pada saat dewasa.

Menurut Fraley, dkk., (2000) kelekatan romantis dewasa mempunyai dua dimensi, yaitu dimensi kelekatan cemas dan dimensi kelekatan menghindar. Dalam penelitian ini, dimensi kelekatan cemas adalah X1 sedangkan dimensi kelekatan menghindar adalah X2. Individu yang mempunyai kelekatan menghindar sangat memungkinkan untuk mengalami ketidakpuasan dalam hubungan yang sedang dijalani dengan pasangan, dan mereka menunjukkan ketidakpuasan yang mereka alami dengan cara memutuskan hubungan dengan pasangan dan meninggalkannya (Hazan & Shaver, 1987). Sedangkan individu yang mempunyai kelekatan cemas juga rentan terhadap ketidakpuasan, namun tampaknya lebih cenderung menghadapinya dengan tetap berada dalam hubungan yang sudah tidak utuh lagi (Milkulincer & Shaver, 2007).

Kepuasan hubungan telah diteliti dalam sebuah penelitian mengenai pasangan yang mejalani hubungan pacaran. Penelitian ini menganalisis mengenai teori kelekatan yang menyatakan bahwa individu-individu yang mempunyai kelekatan tidak aman, yaitu kelekatan cemas, kelekatan menghindar maupun keduanya, mempunyai kepuasan hubungan yang lebih rendah dalam hubungan pacaran yang mereka jalani (Milkulincer & Shaver, 2007). Teori kelekatan adalah salah satu teori yang penting dalam menjelaskan mengenai hubungan romantis pada masa dewasa awal (Halat & Hovardaoglu, 2011). Penelitian mengenai kelekatan dan kepuasan hubungan telah memfokuskan pada bagaimana gaya kelekatan individu mempengaruhi kepuasan hubungan pasangan, bagaimana kedua pasangan menggabungkan gaya kelekatan untuk mempengaruhi kepuasan hubungan pasangan dan pasangannya (Mota, 2014). Pada penelitian ini akan dikaji seberapa besar pengaruh kelekatan cemas dan kelekatan menghindar terhadap kepuasan hubungan.

Gaya Kelekatan Romantis Dewasa.

Menurut Hazan & Shaver (1987) bahwa ikatan antara pasangan dimasa dewasa mirip dengan ikatan antara orangtua dengan anak. Pada masa balita, para balita mengembangkan kelekatan dengan orangtua pada awal kehidupan, menginternalisasi kelekatan tersebut dengan yang lain, kemudian individu tersebut akan melakukan hal yang sama pada saat mereka menjalin hubungan romantis pada saat dewasa. Menurut Hazan dan Shaver (1987) kelekatan romantis dewasa adalah kelekatan yang terjadi antara individu dengan pasangan. Menurut Fraley,dkk (2000) Kelekatan romantis dewasa mempunyai dua dimensi, yaitu dimensi kelekatan cemas dan dimensi kelekatan menghindar. Dalam penelitian ini, dimensi kelekatan cemas adalah X1 sedangkan dimensi kelekatan menghindar adalah X2. Dimensi kelekatan cemas adalah dimana individu merasa aman dan tidak aman mengenai apakah pasangan selalu ada disamping individu, responsif dan penuh perhatian, sedangkan dimensi kelekatan menghindar adalah dimana individu merasa aman dan tidak aman ketika mengandalkan orang lain, membuka diri kepada orang lain yang akan menjalani hubungan yang lebih intim dengan mereka, sedangkan *attachment secure* adalah ketika individu mempunyai skor yang rendah terhadap *attachment anxiety* dan *aviodance* (Brennan, Clark & Shaver, 1988 dalam Santrock, 2012). Dibawah ini terdapat gambar yang dapat menjelaskan definisi dimensi pada kelekatan romantis dewasa:



Pada gambar ini terdapat pembagian kategori kelekatan dari kedua dimensi, namun dalam penelitian ini nantinya peneliti tidak membagi responden menjadi 4 kategori karena dalam revisi terbarunya, cara untuk membagi ke dalam 4 kategori dalam alat ukur ini sebaiknya tidak dilakukan (Fraley, 2010). Kategorisasi tersebut yakni seseorang dikatakan *secure* bila memiliki nilai *avoidant* dan *anxiety* yang rendah dengan karakteristik percaya kepada orang lain, tidak khawatir jika ditinggalkan, percaya bahwa sesuatu berharga dan layak untuk dicintai, merasa mudah untuk dekat dengan orang lain, nyaman ketika bergantung dengan orang lain, dan mempunyai kepercayaan diri yang tinggi (Hazan & Shaver, 1987), sedangkan bila keduanya sama-sama tinggi maka dapat dikatakan sebagai *fearful*. Adapun *preoccupied* adalah ketika seseorang memiliki nilai *avoidant* yang rendah namun *anxiety* yang tinggi. Sedangkan *dismissing avoidant* memiliki *avoidant* yang tinggi dan *anxiety* yang rendah.

Kepuasan Hubungan

Kepuasan dalam hubungan adalah sebuah evaluasi subjektif pada masing-masing pasangan dalam hubungan yang sedang mereka jalani (Hendrick, 1988). Menurut teori kebergantungan, individu ingin memaksimalkan imbalan dan meminimalkan apa yang mereka keluarkan dalam suatu hubungan. Individu memperhitungkan imbalan dan biaya yang mereka dapatkan untuk mengevaluasi hasil dari hubungan mereka baik positif ataupun negatif. Ketika apa yang mereka terima lebih besar dari apa yang dikeluarkan, maka hasilnya adalah positif, namun jika yang mereka keluarkan lebih besar dari yang mereka dapatkan, hasilnya akan negatif. Ketika individu mengharapkan sebuah hubungan yang akan mempunyai banyak manfaat, maka hasil evaluasi dalam hubungan yang dijalani harus positif sehingga membuat mereka menjadi puas dalam hubungan tersebut (Miller & Brandi, 2011). Kepuasan hubungan mengacu pada kebahagiaan pada hubungan (Stenberg & Hojat, 1997).

Kepuasan hubungan yang tinggi akan membuat sebuah hubungan bertahan dalam jangka waktu yang lama, jika kepuasan hubungannya rendah, maka salah satu pasangan harus memperbaiki hubungan dengan pasangan yang lain dalam hubungan tersebut untuk meningkatkan kepuasan hubungan, supaya tidak terjadi perpisahan dalam hubungan tersebut (Olderbak, dkk., 2009). Ketika terjadi ketidakpuasan dalam sebuah hubungan, maka akan terjadi perpisahan dalam hubungan tersebut. Kepuasan hubungan adalah indikator yang penting untuk kelanjutan sebuah hubungan (Stenberg & Hojjat, 1997).

METODE

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan oleh penulis. Bila dilihat dari tujuan penelitiannya, maka penelitian ini adalah penelitian eksplanatoris, Penelitian eksplanatoris dilakukan secara *cross-sectional* dimana penelitian ini menguji konstruk pada satu waktu dengan jumlah subjek yang banyak dalam satu waktu. Pengolahan data dalam penelitian kuantitatif dapat menggunakan

skala yang menghasilkan angka dan selanjutnya akan dianalisis dengan metode statistik (Sugiyono, 2014). Tujuan akhir yang ingin dicapai dari pendekatan kuantitatif adalah menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antar variabel, mendeskripsikan statistika, menafsirkan dan meramalkan hasilnya (Siregar, 2014).

Secara umum, dalam penerapannya variabel dibagi menjadi dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel X pada penelitian ini adalah gaya kelekatan romantis dewasa yang dibagi menjadi 2 yaitu X1 untuk dimensi kelekatan cemas dan X2 untuk dimensi kelekatan menghindari, sedangkan variabel Y adalah kepuasan hubungan.

Subjek dalam penelitian ini adalah dewasa awal dengan jenis kelamin wanita dan laki laki dan mempunyai umur 18-25 tahun. Subjek juga adalah individu yang sedang menjalan hubungan pacaran jarak jauh dengan pasangannya.

Peneliti menggunakan teknik survey untuk pengumpulan data sehingga mudah untuk diisi dan dapat disebar pada wilayah yang cukup luas. Terdapat dua skala yang nantinya akan disebar menggunakan kuesioner. Variabel kepuasan hubungan diukur menggunakan *Relationship Assesment Scale* (RAS) yang disusun pertama kali oleh Susan Hendrick (1988) dan merupakan skor total *self-report* yang mengukur kepuasan hubungan sedangkan variabel gaya kelekatan romantis dewasa diukur menggunakan *Experience in Close Relationship-Revised* (ECR-R) yang disusun pertama kali oleh Fraley, dkk., (2000).

Teknik analisa yang digunakan adalah teknik analisis berganda. Uji statistika pada penelitian ini dilakukan menggunakan *SPSS 16 for windows*.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan jumlah subjek yang terkumpul sebanyak 222 orang yang terdiri dari 53 laki-laki dan 169 perempuan dengan rentang usia 18 sampai 25 tahun. Berdasarkan tabel 1, kolom standar deviasi merupakan suatu ukuran penyimpangan. Jika standar deviasi besarnya tidak melebihi rata-rata, hasil menunjukkan tidak terdapat outlier. Jika dilihat pada tabel, standar deviasi yang dimiliki ketiga variabel tidak lebih besar daripada nilai rata-rata, sehingga tidak terdapat outlier.

Tabel 1. Analisis Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev	Skewness	Kurtosis
Kelekatan Cemas	222	27	120	64.63	19.022	0.305	-0,316
Kelekatan Menghindar	222	18	94	48.34	13.747	0.250	0.065
Kepuasan Hubungan	222	14	42	32.65	5.592	-0,219	0.325

Nilai *mean* untuk kelekatan cemas adalah 64,63 kelekatan menghindari adalah 48,34 dan kepuasan hubungan adalah 32,65. Untuk nilai minimum dari kelekatan cemas 27 dan

maximum 120, sedangkan kelakatan menghindar mempunyai minimum 18 dan maximum 94, dan kepuasan hubungan mempunyai nilai minimum 14 dan maximum 42.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Ganda

Model		sum of square	df	mean square	F	sig.
1	regression	1.757.737	2	883.869	40.005	0.000*
	Residual	48.365.566	219	22.094		
	Total	6.606.293	221			

a. Predictors: (Constant), avoidant, anxiety

b. Dependent: Variable : Relationshipsatisfaction

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 2, persamaan regresi akan diterima jika nilai p signifikansi <0,05. Sebaliknya apabila nilai p signifikansi >0,05 maka persamaan regresi tidak diterima. Nilai probabilitas signifikansi dalam tabel diatas sebesar 0.000 yang artinya > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya kelekatan romantis dewasa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan hubungan.

Tabel 3. Hasil Koefisien

Model	unstandardized coefficients		standardized coefficients		sig.
	B	std. Error	Beta	T	
1 (constant)	45.240	1.457		31.048	0.000
Anxiety	-0,75	0.17	-0,254	-4.495	0.000
avoidant	-0,159	0.23	-0,399	-6.790	0.000

Selanjutnya, untuk melihat apakah X1 (kelekatan cemas) dan X2 (kelekatan menghindar) memberikan pengaruh yang signifikan dapat dilihat pada kolom Sig. pada tabel3. Pada penelitian ini kelekatan cemas mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,00 < 0,05 yang berarti kelekatan cemas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan hubungan. Nilai koefisien B adalah -0,75 yang berarti setiap kenaikan satu nilai akan

mengurangi kepuasan hubungan sebesar -0,75. Pada penelitian ini kelekatan menghindar mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ yang berarti kelekatan menghindar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan hubungan. Nilai koefisien B adalah -0,159 yang berarti setiap kenaikan satu nilai kelekatan menghindar akan mengurangi kepuasan hubungan sebesar -0,159. Bentuk pengaruh dalam penelitian ini adalah pengaruh terbalik, yang menyatakan jika nilai kelekatan hubungan naik, maka kepuasan hubungan akan turun.

DISKUSI

Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi ganda pada variabel kelekatan cemas dan kelekatan menghindar dengan kepuasan hubungan, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kelekatan cemas dan kelekatan menghindar dengan kepuasan hubungan. Terlihat dari tabel Koefisien regresi yang menunjukkan nilai signifikansi kedua variabel independen sebesar 0,00 dan kurang dari 0,05. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Ayenew (2016) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada kelekatan cemas dan menghindar dengan kepuasan hubungan.

Hasil analisis regresi yang menghasilkan persamaan regresi $Y=45,420+(-0,75)X_1+(-0,159)X_2$ menjelaskan bahwa terdapat pengaruh terbalik, dimana setiap penurunan tingkat kelekatan cemas dan kelekatan menghindar akan meningkatkan kepuasan hubungan sebesar -0,5 untuk kelekatan cemas dan -0,159 untuk kelekatan menghindar. Dalam penelitian yang dilakukan Ayenew (2016), juga menjelaskan bahwa terdapat pengaruh terbalik yang signifikan antara kelekatan cemas dan menghindar dengan nilai masing-masing -0,156 untuk kelekatan cemas dan -0,345 untuk kelekatan menghindar terhadap kepuasan hubungan di Adis Ababa. Subjek yang mempunyai skor rendah pada kelekatan cemas dan kelekatan menghindar akan mempunyai kepuasan hubungan yang tinggi sebaliknya, subjek yang mempunyai skor yang tinggi pada kelekatan cemas dan menghindar maka mempunyai kepuasan hubungan yang rendah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Celenk, dkk., (2011) yang mengatakan bahwa kelekatan cemas, dan kelekatan menghindar secara negatif memprediksikan kepuasan hubungan.

Dari hasil persamaan regresi tersebut juga dapat dilihat seberapa besar peran setiap dimensi. Dimensi kelekatan cemas mempunyai nilai sebesar $-0,75$ dan dimensi kelakatan menghindar mempunyai nilai sebesar $-0,159$ dimana nilai dimensi kelekatan cemas mempunyai peran yang lebih besar daripada dimensi kelekatan menghindar terhadap kepuasan hubungan. Menurut Hazan & Shaver (1987), individu yang mempunyai kelekatan cemas mendeskripsikan hubungan mereka dengan kecemburuan, emosi yang tidak stabil, dan mereka menginginkan timbal balik dalam sebuah hubungan. Individu yang mempunyai kelekatan cemas juga rentan terhadap ketidakpuasan, namun tampaknya lebih cenderung menghadapinya dengan tetap berada dalam hubungan yang sudah tidak utuh lagi (Milkulincer & Shaver, 2007). Individu dengan kelekatan cemas merasa bahwa pasangan mereka tidak ingin dekat dengan mereka dan sering mengalami kecemasan yang berlebihan jika pasangan mereka tidak benar-benar mencintai mereka dan tidak ingin tetap bersama dalam sebuah hubungan (Halat & Hovardaoglu, 2011). Individu yang mempunyai kelekatan cemas berjuang menghadapi rasa takut kehilangan cinta pada pasangan mereka yang sangat besar dan kekuatan ini membuat mereka menjadi menghindari atau terlalu cemas dalam hubungan mereka (Ayenew, 2017).

Dimensi kelekatan menghindar mempunyai peran yang sangat kecil terhadap kepuasan hubungan dengan nilai $-0,159$. Menurut Hazan & Shaver (1987) individu yang mempunyai kelekatan menghindar sangat memungkinkan untuk mengalami ketidakpuasan dalam hubungan yang sedang dijalani dengan pasangan, dan mereka menunjukkan ketidakpuasan yang mereka alami dengan cara memutuskan hubungan dengan pasangan dan meninggalkannya. Individu yang mempunyai kelekatan menghindar merasa tidak nyaman ketika berada dekat dengan pasangan dan biasanya individu tersebut sulit dalam mempercayai dan merasa sulit untuk bergantung kepada pasangannya (Halat & Hovardaoglu, 2011).

Kepuasan hubungan telah diteliti dalam sebuah penelitian mengenai pasangan yang mejalani hubungan pacaran. Penelitian ini menganalisis mengenai teori kelekatan yang menyatakan bahwa individu-individu yang mempunyai kelekatan tidak aman, yaitu kelekatan

cemas, kelekatan menghindar maupun keduanya, mempunyai kepuasan hubungan yang lebih rendah dalam hubungan pacaran yang mereka jalani (Milkulincer & Shaver, 2007).

Teori kelekatan adalah salah satu teori yang penting dalam menjelaskan mengenai hubungan romantis pada masa dewasa awal (Halat & Hovardaoglu, 2011). Penelitian mengenai kelekatan dan kepuasan hubungan telah memfokuskan pada bagaimana gaya kelekatan individu mempengaruhi kepuasan hubungan pasangan, bagaimana kedua pasangan menggabungkan gaya kelekatan untuk mempengaruhi kepuasan hubungan pasangan dan pasangannya, serta terdapat beberapa variabel mediasi dan moderator antara kelekatan dengan kepuasan hubungan (Mota, 2014). Pada kolom signifikansi pada kelekatan cemas dan kelekatan menghindar mempunyai signifikansi sebesar 0,00 yang berarti kelekatan cemas dan kelekatan menghindar mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepuasan hubungan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya kelekatan romantis dewasa berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan hubungan. Dimensi kelekatan cemas mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap kepuasan hubungan dibandingkan dimensi kelekatan menghindar. Kelekatan mneghindar bisa saja dihilangkan karena nilai pengaruhnya sangat kecil. pengaruh yang terjadi adalah pengaruh terbalik, dimana jika nilai kelekatan cemas dan kelekatan menghindar tinggi, maka kepuasan hubungan akan rendah begitupun ketika nilai kelekatan cemas dan kelekatan menghindar rendah, maka kepuasan hubungan akan naik.

Penelitian ini selanjutnya membutuhkan data yang lebih mendalam sehingga dapat mengungkapkan hal yang tidak dapat terungkap dalam kuesioner.

Saran untuk individu yang sedang menjalani pacaran jarak jauh yang mempunyai gaya kelekatan cemas yang tinggi dapat mengurangi rasa khawatir yang berlebihan pada pasangannya, mengurangi rasa takut kehilangan dan mulai percaya pada pasangan sendiri. Dengan mengurangi kecemasan-kecemasan tersebut, nantinya pasangan juga akan lebih mudah dekat dan percaya dengan hubungan yang sedang dijalani.

PUSTAKA ACUAN

- Arnett, J. J. (2000). Emerging Adult A Theory of Development From the Late Teens Through Twenties. *American Psychologist*, 469-480.
- Aynew, E. (2016). The Effect of Adult Attachment Style on Couples Relationship Satisfaction. *The International Journal of Indian Psychology*, 50-60.
- Celenk, O., Vijer, F. J., & Goodwin, R. (2011). Relationship satisfaction among Turkish and British adults. *international Journal of Intercultural Relations*, 628-640.
- DeGenova, M. K., & Rice, P. P. (2005). *Intimate Relationship, Marriages, and Families*. New York: MC Grow-Hill.
- Egeci, S. I., & Gencoz, T. (2006). Factors Associated with Relationship Satisfaction: Importance of Communication Skills. *Contemp Farm Ther*, 383-391.
- Fincham, F. D., & Cui, M. (2001). *Romantic Relationship in Emerging Adults*. New York: Cambridge University Press.
- Fraley, C. R. (2010). *Information on the Experiences in Close Relationship-Revised (ECR-R) Adult Attachment Questionnaire*. Dipetik Juli Senin, 2017, dari internal.psychology.illinois.edu/refraley/measuremes/ecrr.html
- Fraley, R. C., Brennan, K. A., & Waller, N. G. (2000). An item response theory analysis of self report measures of adult attachment. *Journal of Personality and Social Psychology*, 350-365.
- Halat, M. I., & Hovardaoglu, S. (2011). The relationship between forms and durations of relationship and attachment style of couples. *social and Behavioral Science*, 2567-2574.
- Hazan, C., & Shaver, P. (1987). Romantic love conceptualized as an attachment process. *ournal of Personality and Social Psychology*, 511-524.
- Hendrick, S. S. (1988). A generic measure of relationship satisfaction. *. Journal of Marriage and the Family*, 93-98.
- Jessica, C., & Michael, R. (2007). In times of uncertainty: Predicting the survival of Long-Distance Relationship. *Journal of Social Psychology*, 581-606.
- Lydon, J., Pierce, T., & O'Regans, S. (1997). Coping with moral commitment to long distance dating relationship. *Journal of Personality and Social Psychology*, 104-113.
- Mikulincer, M., & Shaver, P. (2007). *Attachment in adulthood: Structure, dynamics and change*. New York: Guildford Press.
- Miller, J., & Brandi, T. (2011). *The Discrepancy Between Expectations and Reality: Satisfaction in Romantic Relationship*. Hangover Collage.
- Mota, E. (2014). *Reviewing the Literature: Predictors of romantic relationship satisfaction*. California: Proquest.
- Oktaviani, K. (2013). *Selingkuh & LDR Penyebab Utama Pasangan Kekasih Putus Cinta*. dilihat pada Maret 13, 2017, dari wolipop.detik.com:https://wolipop.detik.com/read/2013/03/16/142627/2195830/852/selingkuh-ldr-penyebab-utama-pasangan-kekasih-putus-cinta.
- Olderbak, S., & Figueredo, A. J. (2008). Predicting romantic relationship satisfaction from life history strategy. *Personality and Individual Differences*, 604-610.
- Rema, D. (2012, september 4). *Survei: 49% Pasangan Berhasil Menjalani Pacaran Jarak jauh*. dilihat Februari 1, 2017, dari wolipop.detik.com:https://wolipop.detik.com/read/2012/09/04/073937/2007046/852/survei-49-pasangan-berhasil-menjalani-pacaran-jarak-jauh

-
- Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development 13th Edition*. New York: McGraw-Hill.
- Siregar, I. S. (2014). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Stenberg, J. R., & Hojjat, M. (1997). *Satisfaction in close relationship*. London: The Guildford press.
- Sugiyono, P. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.